

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim, sudah seharusnya menerapkan ekonomi yang berbasis Islami sesuai dengan *al-Qur'an* dan *as-Sunnah* yang biasa disebut dengan ekonomi Islam atau ekonomi syariah. Ekonomi Islam merupakan ajaran yang bersumber dari Allah. Pernyataan itu dapat dilacak di beberapa teks *al-Qur'an* dan *as-Sunnah* yang muncul pada abad ke-6 Masehi. Walaupun dalam catatan sejarah ekonomi Islam pernah mati suri, namun secara perlahan-lahan kajian tentang ekonomi Islam atau ekonomi syariah mulai banyak diterima oleh masyarakat di Indonesia, kajian tentang ekonomi Islam muncul pada sekitar tahun 1990-an. Adapun tujuan Allah dalam memberikan pengajaran yang berkaitan dengan kegiatan berekonomi umat-Nya adalah untuk memperkecil kesenjangan di antara masyarakat.<sup>1</sup>

Belakangan ini para ekonomi Muslim telah mencurahkan perhatian guna menentukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dengan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Hal ini dilakukan dalam

---

<sup>1</sup>Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, h.31

upaya membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi, dan distribusi pendapatan.<sup>2</sup>

Allah sudah menjelaskan dengan jelas tentang keharaman riba dalam *al-Qur'an* Surat *al-Baqarah* Ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ  
(البقرة: ٢٧٥)

Artinya:

*“Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang seperti itu, dikarenakan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. maka barang siapa telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya di masa dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya kembali kepada Allah. Dan barang siapa yang kembali (mengambil riba), maka mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya”.* (Q.S [2]:275)<sup>3</sup>.

Ditulis oleh Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi bahwa M. Umer Chapra dalam tulisannya di buku *"The Future of Economic: An Islamic Perspective"* menuliskan *Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human wellbeing through an allocation and distribution of scarce resources that*

<sup>2</sup>Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 2010, h.4

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pustaka Al-Hanan, Surakarta, 2009, h.4

*is in the confirmity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macro economic and ecological imbalances*”<sup>4</sup>

Yang dapat diartikan bahwa Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.

Adapun tujuan ekonomi Islam adalah kemaslahatan bagi umat manusia yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan segala aktivitas secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lain yang dapat menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah*.<sup>5</sup>

Banyak perbankan syariah di Indonesia namun pada kenyataannya belum mampu menyentuh bahkan membantu masyarakat menengah kebawah, mereka dianggap tidak memiliki potensi dana oleh lembaga keuangan formil sehingga menyebabkan laju perekonomian Indonesia terhambat. Dan pada faktanya banyak masyarakat menengah kebawah yang terjebak oleh renternir. Dari data yang dilansir laman [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun

---

<sup>4</sup>Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *op.cit.*, h.7

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 13

2018 sebanyak 25.95 juta jiwa, Tentu bukan jumlah yang sedikit. Oleh karena itu sejak tahun 1990-an LKM telah berkembang sebagai alat pembangun ekonomi yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah.

Ledgerwood menegaskan bahwa tujuan LKM sebagai organisasi pembangunan adalah untuk melayani kebutuhan finansial dari pasar yang tidak terlayani atau yang tidak dilayani dengan baik sebagai salah satu upaya untuk menciptakan tujuan-tujuan pembangua seperti menciptakan lapangan pekerjaan mengurangi kemiskinan, membantu usaha-usaha yang telah ada untuk meningkatkan atau mendersifikasikan kegiatannya, memberdayakan perempuan atau kelompok masyarakat lainnya yang kurang beruntung seperti masyarakat miskin atau orang yang berpenghasilan rendah dan mendorong pembangunan usaha baru.<sup>6</sup>

BMT adalah salah satu LKM yang berbasis syariah. BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang melayani masyarakat lapisan bawah dengan penghasilan yang rendah. Keberadaan BMT sangat diperlukan oleh masyarakat guna membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena hal tersebut, keberadaan BMT harus dijaga kelestariannya dan ditumbuh kembangkan serta di kelola lebih baik lagi sehingga mampu memberi pelayanan dalam jangkauan yang lebih luas dan bermutu bagi masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Lincoln Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2008, h.1

<sup>7</sup>Widiyanto, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktek dan Kasus*, Rajawali Prss, Depok, 2016, h.vii

*Baitul Māl wat-Tamwīl* (BMT) adalah badan usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *baitul māl wat-tamwīl* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi kegaitan dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha bawah dan pengusaha kecil dengan cara diantaranya adalah mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, *baitul māl wat-tamwīl* juga dapat menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya dana sesuai dengan peraturan dan amanat dari anggota.<sup>8</sup>

*Baitul Māl wat-Tamwīl* ialah lembaga keuangan atau lembaga ekonomi syariah non perbankan yang bersifat informal. BMT disebut informal karena BMT ini didirikan atau dicetuskan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pola pengembangan keuangan diadopsi dari *bait al-māl* yang pernah dan sempat tumbuh dan berkembang pada masa Nabi SAW dan Khulafa al-Rasyidin.<sup>9</sup>

Oleh karena hal tersebut, keberadaan BMT selain dapat dianggap sebagai media penyalur penggunaan harta ibadah seperti zakat, infak dan sedekah, juga dapat dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi syariah. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat yaitu

---

<sup>8</sup>Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Rajawali Pres, Jakarta, 2002, h. 183

<sup>9</sup>*Ibid.*

anggota BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi BMT juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, perindustrian, dan pertanian.<sup>10</sup>

BMT Berkah Mitra Hasanah Semarang adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekitar, khususnya bagi anggota koperasi dan juga dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat yang adil dan sejahtera. BMT Mitra Hasanah adalah koperasi jasa keuangan syariah yang telah memberikan layanan jasa sejak 2003 dan berkantor pusat di Jalan Wolter Monginsidi No.39 Genuk Semarang. Dengan berjalanya waktu sesuai peraturan menteri nama Koperasi Syariah atau BMT dirubah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan setelah OJK hadir yang mengatur semua lembaga keuangan, maka penamaan Koperasi Syariah yang berada dibawah KEMENKOP disebut Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yaitu UU No 25 Tahun 1992 dan Peraturan Menteri No. 14 & No. 16 Tahun 2015 yang terkait langsung mengatur tentang KSPPS yang juga merupakan perubahan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Begitu juga dengan BMT Berkah Mitra Hasanah berubah menjadi KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Gagasan awal untuk mendirikan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 18

sebuah lembaga keuangan mikro syariah dilandasi oleh keadaan masyarakat sekitar dari segi ekonomi yang belum dapat dipenuhi dengan baik.<sup>11</sup>

Dalam menjalankan fungsi koperasi syariah KSPPS Berkah Mitra Hasanah memiliki beberapa produk layanan masyarakat seperti produk penghimpunan dana yang terdiri dari Simhas Arisan (simpana hasanah arisan), Syi'ah (simpanan syariah), Sirela (simpanan suka rela), Si Arafah (simpana haji), Sajaa (simpana berjangka *muḍārabah*), Si Suqur (simpanan *qurban*), Si Sidiq (simpanan pendidikan), kemudian produk pelayanan dana seperti *Musyārokah* (MSA), *Muḍārabah* (MDH), *Murābahah* (MBA), dan *Qarḍul Ḥasan*, selain itu KSPPS Berkah Mitra Hasanah memiliki produk layanan jasa yang bekerja sama dengan Bank Syariah Mandiri dalam transfer uang, penerimaan uang dan *western union* dan bekerja sama dengan PT Pos dalam pembiayaan listrik dan angsuran keuangan.<sup>12</sup>

*Qarḍul Ḥasan* adalah produk pembiayaan yang ada di KSPPS Berkah Mitra Hasanah. *Qarḍul Ḥasan* yaitu bentuk pembiayaan yang diberikan kepada usaha mikro dengan hanya mengembalikan sejumlah modal tanpa bunga atau keuntungan. Indikator yang digunakan yaitu besaran pembiayaan yang diterima oleh usaha mikro.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Supriyadi, General Manager KSPPS Berkah Mitra Hasanah, *Wawancara Langsung*, 22 Oktober 2018

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>Widiyanto, Abdul Ghofar Ismail, Kartiko A. Wibowo, *op.cit.*, h. 158

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam *al-Qur'an* surat *al-Baqarah* ayat 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة: ٢٨٠)

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam keadaan susah, maka berilah tangguh sampai dia dalam keadaan mudah dan apabila kamu menyedekahkan hutang tersebut itu lebih baik bagimu, jika kalian mengetahui”. (Q.S. [2]: 280).<sup>14</sup>

Di KSPPS Berkah Mitra Hasanah pembiayaan *qardul hasan* diimplementasikan dengan cara pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah memberikan pembiayaan berupa sejumlah uang kepada anggota yang membutuhkan dan anggota diharuskan untuk mengembalikan dana sesuai dengan dana yang diberikan dengan cara diangsur atau langsung, anggota dianjurkan memberikan infak atau sedekah dari pembiayaan yang telah diberikan yang digunakan untuk membantu anggota lain yang membutuhkan sehingga pembiayaan *qardul hasan* tetap berjalan dengan lancar, baik dan berkembang. Selain itu, pembiayaan *qardul hasan* hanya dapat diperoleh oleh masyarakat yang benar-benar memiliki prospek yang tinggi dalam usahanya, selain itu pembiayaan *qardul hasan* di KSPPS Berkah Mitra Hasanah hanya dapat diberikan kepada anggota yang memiliki kebutuhan yang mendesak seperti biaya sekolah, biaya rumah sakit dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang memperoleh sumber dana (pembiayaan *qardul hasan*) yang berasal dari zakat karyawan, wajib infak karyawan (bagi karyawan yang datang ke kantor terlambat), denda dari anggota

<sup>14</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *loc.cit*

<sup>15</sup> Supriyadi, *loc. cit.*

yang telat melakukan angsuran, kotak infak yang tersebar, infak nasabah dan tabungan akherat (infak dari karyawan dan mitra). Pembiayaan *qardul hasan* dapat diperoleh oleh nasabah yang memang layak berdasarkan hasil survei yang dilakukan dan memiliki prospek usaha yang tinggi oleh karena itu KSPPS Berkah Mitra Hasanah melakukan survai terkait kelayakan terhadap anggota sebelum memberikan pembiayaan *qardul hasan* kepada anggota, setelah anggota atau nasabah dinyatakan layak (berdasarkan survei) untuk mendapatkan pembiayaan *qardul hasan* maka nasabah harus memenuhi persyaratan seperti fotokopiKTP, KK, dan kartu nikah. Sebenarnya dalam pembiayaan *qardul hasan* tidak ada jaminan namun dalam rangka meningkatkan tanggung jawab anggota dalam pembiayaan *qardul hasan* KSPPS Berkah Mitra Hasanah menyimpan KK anggota selama memakai dana pembiayaan *qardul hasan*, dan akan dikembalikan (KK tersebut) ketika anggota sudah mengembalikan pembiayaan *qardul hasan* yang dipinjamkan.<sup>16</sup>

Dalam pembiayaan *qardul hasan* KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk memberikan dana kepada anggota yang membutuhkan maksimal Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) yang kemudian dikembangkan dalam bidang usaha oleh anggota atau digunakan untuk kebutuhan yang mendesak dan dikembalikan secara berangsur atau langsung, dalam hal ini anggota dianjurkan memberikan infak atas pembiayaan yang telah diberikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>Sofwataa'yun, Defisi *Baitul Māl*/KSPPS Mitra Hasanah, *Wawancara Langsung*, 22 Oktober 2018

Pembiayaan *qardul hasan* di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang sudah cukup berkembang dengan adanya 4 anggota dan 5 pembiayaa yang telah menggunakan pembiayaan *qardul hasan*, yaitu pembiayaan *qardul hasan* di berikan kepada anggota yang mengembangkan usaha singkong keju, pengembala kambing, usaha aksesoris kerudung, usaha ciki kubita dan pembiayaan sekolah.<sup>18</sup>

Semua lembaga keuangan syariah pada dasarnya sudah memberikan manfaat bagi masyarakat, baik itu lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan namun tidak dapat di pungkiri apabila pelaksanaan dari lembaga keuangan yang menyatakan diri berbasis syariah pada kenyataannya lembaga tersebut belum menerapkan konsep syariah seutuhnya. Pada faktanya banyak lembaga keuangan syariah terkhusus dalam penerapan pembiayaan *qardul hasan* belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. *Qardul hasan* merupakan salah satu produk pembiayaan dengan tujuan kebajikan dan sosial kemasyarakatan dengan membantu masyarakat memiliki ekonomi rendah untuk mengembangkan usaha namun pada faktanya masih banyak warga yang memilik ekonomi rendah yang belum mampu mengembangkan prospek usaha. Disisi lain, implementasi dari pembiayaan *qardul hasan* pada dasarnya diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dana dan prosedur pengembalian dengan tanpa adanya bunga atau tambahan biaya lain namun pada faktanya mereka yang memiliki ekonomi menengahpun dapat memperoleh pembiayaan *qardul hasan* dan pada prakteknya ada dana lebih yang

---

<sup>18</sup>*ibid.*

harus dibayar. Tidak lepas dari itu semua terkait pembiayaan *qardul hasan* seharusnya sumber dana berasal dari zakat, infak dan sedekah namun pada prakteknya tidak semua sumber dana pembiayaan *qardul hasan* berasal dari sumber dana zakat, infak dan sedekah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi dan Dampak Pembiayaan *Qardul Hasan* Studi Kasus Koprasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas maka penulis dapat menarik beberapa permasalahan:

1. Implementasi pembiayaan *qardul hasan* yang belum sepenuhnya sesuai syariah.
2. Kurangnya dampak atau pengaruh kesejahteraan bagi usaha mikro dalam pembiayaan *qardul hasan*.
3. Pemahaman masyarakat yang kurang terkait pembiayaan *qardul hasan*.
4. Kurang optimalnya pengaruh pembiayaan *qardul hasan* bagi usaha mikro.
5. Alokasi pembiayaan *qardul hasan* yang belum sesuai syariah.

## C. Batasan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas maka perlu adanya batasan masalah yang akan dikaji agar hasil penelitian dapat lebih fokus. Oleh karenanya, dalam penelitian kali ini peneliti membatasi

penelitian dengan hanya meneliti tentang implementasi dan dampak pembiayaan *qardul hasandi* KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang.

#### D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah dan batasan masalah sebagaimana diuraikandiatas, maka dapatlah diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiayaan *qardul hasandi* KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang ?
2. Bagaimana dampak dari pembiayaan *qardul hasan* terhadap anggota di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang ?

#### E. Tujuan penelitian

##### 1. Tujuan penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui implementasi pembiayaan *qardul hasandi* KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang.
- b. Mengetahui dampak pembiayaan *qardul hasan* terhadap anggota di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut, dari **segi teoritis** hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya ekonomi syariah dan bagi pihak-pihak yang berminat dalam kajian masalah ekonomi syariah untuk dijadikan bahan

studi atau penelitian serupa atau penelitian lanjutan yang sesuai dan sejalan dengan penelitian ini.

Sementara dari **aspek praktis** hasil penelitian ini dapat berguna untuk dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan oleh instansi dalam merumuskan kebijakan yang ada kaitannya dengan kebijakan masalah ekonomi syariah dan khususnya pembiayaan *qardul hasan*.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sedangkan bentuk kata kerjanya adalah mengimplementasikan yang artinya melaksanakan atau menerapkan.<sup>19</sup>

### 2. Dampak

Dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu akibat negatif maupun positif<sup>20</sup>

### 3. Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau dilakukan oleh lembaga. Dengan arti lain,

---

<sup>19</sup>Pusat Pembinaan, Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bali Pustaka, Jakarta, 1993, h. 327

<sup>20</sup> Ibid., h.112

pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan dengan maksud untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan.<sup>21</sup>

#### 4. *Qardul hasan*

Kata *qardul hasan* adalah produk pembiayaan dengan memberikan pembiayaan berupa harta kepada orang lain (dengan tanpa mengharapkan imbalan), untuk dikembalikan dengan pengganti yang sama dan dapat ditagih kembali dengan pengganti yang sama dengan waktu yang telah disepakati.<sup>22</sup>

### G. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini sesuai dengan sifat dari permasalahan yang akan diteliti serta mendasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka pemilihan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menemukan makna bukan menyimpulkan dari generalisasi.<sup>23</sup> Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti menyimpulkan kemudian menemukan makna terkait implementasi pembiayaan *qardul hasan* di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang serta dampaknya bagi nasabah yang melakukan pembiayaan *qardul hasan*.

---

<sup>21</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2016, h.40-41

<sup>22</sup>Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, Logung Pustaka, Semarang, 2012, h. 137

<sup>23</sup>Didiek Ahmad Supadiee, *Bimbingan Penulisan Ilmiah: Buku Pintar Menulis Skripsi*, Unissula Press, Semarang, Cet. Kedua, 2017, h. 103

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu objeknya mengenai gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, dan fenomena masyarakat, organisasi, lembaga, atau negara yang bersifat non pustaka. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang yang menjadi tempat penelitian yang akan dikaji.

## 2. Sumber Data

Berdasar pada judul, rumusan masalah dan tujuannya penelitian ini yakni implementasi dan dampak pembiayaan *qardul hasan* studi kasus KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang, maka jenis sumber data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- Data Primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari petugas yang bekerja di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang dan anggota yang melakukan pembiayaan *qardul hasandi* KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang, adapun jumlahnya adalah 4 anggota.
- Data Sekunder diperoleh melalui bahan-bahan dokumentasi seperti foto dan lain lain.

## 3. Subjek, Objek dan Informan Penelitian

- Subjek dalam penelitian ini adalah petugas yang bekerja KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang dan anggota yang menggunakan pembiayaan *qardul hasandi* KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang. Terhitung sejak 2018 anggota pembiayaan *qardul hasan* berjumlah 4 anggota, dan dari keempat anggota tersebut peneliti memperoleh data (melalui wawancara langsung) dari 2 anggota.

- Objek dalam penelitian ini adalah pembiayaan *qardul hasan* dan dampaknya bagi anggota di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Semarang
- Adapun informan dalam penelitian kali ini yaitu petugas yang bekerja di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang serta nasabah yang menggunakan pembiayaan *qardul hasan* di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek. Pengamatan dalam penelitian ini observasi dilakukan di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang. Dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan akurasi data karena peneliti betul-betul menyelami kehidupan dan berinteraksi keseharian dengan informan dari penelitian yang dilakukan.

- Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara dimaksudkan untuk melakukan wawancara secara mendalam (*depth interview*) dimana proses wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yaitu peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama sampai peneliti merasa cukup memperoleh data. Dalam wawancara ini peneliti

berperan sebagai instrument utama (*key instrument*) yang mengatur jalannya wawancara. Wawancara dapat berkembang jika peneliti membutuhkan informasi lain. Proses wawancara mendalam ini berusaha mendapatkan *emic* dari informan yang diwawancarai.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pegawai dan nasabah terkait implementasi pembiayaan *qardul hasan* di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang kepada pegawai dan nasabah yang melakukan pembiayaan *qardul hasan*.

#### 5. Keabsahan Data

Data yang terkumpul diperlukan pengecekan keabsahannya atau kebenarannya sehingga benar-benar teruji bahwa data yang diperoleh adalah kredibel dan terpercaya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data,<sup>25</sup> yaitu :

- Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terkait pembiayaan *qardul hasan* dan dampaknya di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang. Dengan teknik ini peneliti akan membaca seluruh hasil penelitian

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 105

<sup>25</sup>*Ibid.*

dengan cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan serta kekurangannya.

- Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan tujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data terkait implementasi pembiayaan *qardul hasan* dan dampaknya bagi usaha mikro. Triangulasi teknik dilakukan untuk mendapatkan data yang sama kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda, yaitu dengan wawancara dan observasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan mendapatkan data hal yang sama melalui sumber yang berbeda.

- Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat adalah teknik keabsahan data yang dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara dengan teman sejawat yang memiliki kompetensi terkait masalah yang sedang diteliti dan/atau memiliki kompetensi metode penelitian.<sup>26</sup> Dalam penelitian terkait implementasi dan dampak pembiayaan *qardul hasan* di KSPPS Berkah Mitra Hasanah ini peneliti mendiskusikannya dengan teman sejawat.

---

<sup>26</sup>*ibid.*

- Kecukupan Referensi

Bahan referensi di sini adalah bahan pendukung yang digunakan untuk memperkuat kredibilitas data yang telah diperoleh, misalnya hasil rekaman wawancara, foto-foto ataupun dokumen-dokumen terkait.<sup>27</sup>

Dan dalam penelitian ini peneliti menyajikan kecukupan referensi berupa hasil wawancara, foto-foto dan dokumen lainnya.

## 6. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data adalah bahan mentah yang harus diolah kembali oleh peneliti untuk menemukan makna dan mendapatkan jawaban atas masalah dalam objek penelitian. Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan di KSPPS Berkah Mitra Hasanah peneliti akan menganalisis dengan menggunakan metode analisis data terkait implementasi pembiayaan *qardul hasan* dan dampaknya bagi usaha mikro berdasarkan teori yang dipaparkan. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh, selanjutnya menarik kesimpulan mengenai implementasi pembiayaan *qardul hasan* serta dampaknya bagi nasabah di KSPPS Berkah Mitra Hasanah Genuk Semarang.

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah Model Analisis Data Interaktif. Idrus (2007) mengutip Huberman and Miles, menyatakan bahwa model analisis data interaktif mencakup tiga kegiatan utama

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

yaitu: (a). Reduksi data, (b). Penyajian data dan (c). Penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>28</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penyusun akan menguraikan sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar yang tersusun dalam lima bab dan sub-bab guna mendukung dan mengarahkan pada pokok masalah yang diteliti oleh peneliti.<sup>29</sup> Adapun kelima bab yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan & kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua memuat tentang teori-teori yang menjadi dasar dan landasan terhadap permasalahan pada penelitian ini. Tinjauan pustaka terdiri dari kajian teoritis dan kajian penelitian yang relevan. Pada kajian teoritis akan diuraikan mengenai konsep pembiayaan yang menjelaskan tentang aktiva produktif, tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan, macam dan jenis pembiayaan, kemudian konsep

---

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 30

BMT yang menjelaskan pengertian BMT, fungsi BMT, peran BMT, prinsip dasar BMT, badan hukum BMT, jenis usaha BMT dan struktur organisasi BMT. Kemudian konsep koperasi syariah yang menjelaskan tentang pengertian koperasi syariah, asas koperasi syariah, landasan dasar system koperasi syariah, landasan koperasi syariah, tujuan dan karakteristik koperasi syariah, sumber dana koperasi syariah, produk dan jasa keuangan koperasi syariah serta fungsi koperasi syariah dan kemudian membahas tentang konsep *qardul hasan* yang menjelaskan tentang pengertian *qardul hasan*, sumber hukum *qardul hasan*, rukun dan ketentuan syariah *qardul hasan*, praktek pembiayaan *qardul hasan*, dan manfaat *qardul hasan*.

### BAB III: HASIL PENELITIAN

Pada bab ketiga menyajikan data hasil penelitian tentang gambaran KSPPS Berkah Mitra Hasanah seperti gambaran umum KSPPS Berkah Mitra Hasanah, Visi dan Misi KSPPS Berkah Mitra Hasanah, dasar, asas, tujuan dan prinsip KSPPS Berkah Mitra Hasanah, filosofi dasar perjuangan KSPPS Berkah Mitra Hasanah, prinsip kebijaksanaan KSPPS Berkah Mitra Hasanah, jati diri dan sasaran program KSPPS Berkah Mitra Hasanah, kegiatan dan langkah oprasional KSPPS Berkah Mitra Hasanah, tujuan dan pengembangan program KSPPS Berkah Mitra Hasanah, *khittah* KSPPS Berkah Mitra Hasanah, budaya kerja manajemen KSPPS

Berkah Mitra Hasanah, struktur organisasi KSPPS Berkah Mitra Hasanah, budaya kerja KSPPS Berkah Mitra Hasanah, produk-produk KSPPS Berkah Mitra Hasanah dan analisis SWOT KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Selain itu pada bab ini menyajikan data tentang implementasi pembiayaan *qarḍul ḥasan* berdasarkan prosedur yang ada di KSPPS Berkah Mitra Hasanah dan dampak dari pembiayaan *qarḍul ḥasan* terhadap anggota di KSPPS Berkah Mitra Hasanah.

#### BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

#### BAB V: SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

Bab kelima ini menjelaskan tentang simpulan, saran dan dari penelitian yang dilakukan. Dan pada bagian akhir disajikan daftar pustaka dan disertai lampiran-lampiran hasil penelitian yang dilakukan.

